

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan *Antenatal care (ANC)*, asuhan kebidanan persalinan *intranatal care (INC)*, asuhan kebidanan masa nifas *postnatal care (PNC)*, dan asuhan kebidanan bayi baru lahir (*neonatus care*), bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara berkelanjutan (*continuity of care*). Asuhan kebidanan yang dilakukan menggunakan manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, mengidentifikasi diagnosa, perencanaan asuhan, penatalaksanaan asuhan dan evaluasi (Primadewi, (2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio per 100.000 kelahiran hidup, kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh dan juga merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 1000 kelahiran hidup usia 28 hari per orang. Kematian bayi didefinisikan sebagai bayi yang meninggal sebelum waktunya pada usia kurang dari 28 hari kelahiran. Jumlah kematian ibu pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020-2021. Jumlah kematian Ibu pada tahun 2018 sebanyak 4.226 dan meningkat menjadi 7.839 pada tahun 2021. Dilihat dari 3 tahun terakhir angka kematian ibu di NTT meningkat dari 151 kasus pada tahun 2020 menjadi 181 pada tahun 2021 dan menduduki posisi ke-9 dengan jumlah AKI terbanyak tahun 2021

Menurut Kemenkes RI, (2022), jumlah kematian ibu pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan menjadi 7.839 pada tahun 2021. Dilihat dari 3 tahun terakhir angka kematian ibu di NTT meningkat menjadi 181 pada tahun 2021 dan menduduki posisi ke-9 dengan jumlah AKI terbanyak tahun 2021.

Di Kota Kupang sendiri tahun 2020, prevalensi yang anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (46%) Maharani, (2024). Angka Kematian Ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021 sebanyak 49 kasus sedangkan jumlah angka kematian Bayi 744 kasus. Menurut Pemprov NTT Kota Kupang tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 per 100.000 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus per 100.000 kasus. Menurut Kepala Dinas Kota Kupang target 35.000/100.000 kelahiran hidup, ternyata hanya mencapai 155/100.000 kelahiran hidup, karena terjadi kematian sebanyak 9 kasus sepanjang tahun 2022 hal ini disebabkan oleh perdarahan postpartum.

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrinning status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10T yang sudah disebutkan diatas perlu dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan agar dapat mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC di lakukan paling sedikit 6 kali kunjungan. Yaitu trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 2 kali. Persalinan dapat dilakukan diberbagai tempat, tergantung pada kebutuhan dan kondisi ibu hamil serta bayi. Secara umum, persalinan dapat dilakukan di rumah sakit, klinik bersalin, atau bahkan di rumah dengan bantuan bidan. Kunjungan nifas atau kunjungan pasca persalinan ( KF ) yang dianjurkan untuk ibu nifas adalah minimal 4 kali kunjungan yaitu

KF1 6 jam – 2 hari pasca persalinan, KF2 3-7 hari pasca persalinan, KF3 8-28 hari pasca persalinan, dan KF4 29-42 hari pasca persalinan. Bayi baru lahir mendapatkan kunjungan neonatal minimal 3 kali yaitu kunjungan neonatal 1 ( KN1 ) pada 6 jam hingga 48 jam setelah kelahiran, kunjungan neonatal 2 ( KN2 ) pada hari ke-3 hingga hari ke-7 setelah kelahiran, kunjungan neonatal 3 ( KN3 ) pada hari ke-8 hingga hari ke-28 setelah kelahiran.

Pasien ini dipilih atas nama Ny. S.A.G karena pasien ini menjalani kehamilannya dengan kedisiplinan tinggi dalam kontrol antenatal, memiliki dukungan keluarga yang baik serta menerapkan pola hidup sehat selama masa kehamilan. Kondisi ini memberikan gambaran yang jelas tentang proses kehamilan fisiologis yang optimal, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan Ny S.A.G G1P0A0AH0 Uk 39 Minggu di Puskesmas Bakunase Periode 12 April s/d 23 Mei 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada NY. S. A. G G1P0A0AH0 usia kehamilan 39 minggu 4janin tunggal hidup intrauterin presentasi belakang kepala keadaan ibu dan janin baik di Puskesmas Bakunase ?”

## **C. Tujuan Laporan Tugas Akhir**

### **1. Tujuan Umum :**

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.S. A.G G1P0A0AH0 usia kehamilan 39 minggu di Puskesmas Bakunase tanggal 12 April s/d 23 Mei 2025 dengan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP

- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat di manfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil yang normal

##### 2. Manfaat aplikatif

###### a. Institusi Prodi D-III Kebidanan

Hasil studi kasus ini dapat di manfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan

###### b. Profesi Ikatan Bidan Indonesia ( IBI )

Hasil studi kasus ini dapat di jadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan

###### c. NY.S.A.G dan keluarga

Agar NY.S.A.G dan keluarga bisa melakukan deteksi dari kasus kebidanan secara berkelanjutan

#### **E. Keaslian Penelitian**

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh nama mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama S.M.L pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny N.H Di Puskesmas Bakunase periode 12 Februari sampai dengan 23 Mei 2024”. Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelum baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya di lakukan pada tahun 2024 sedangkan pada laporan penulis dilakukan pada tahun 2025.

Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya di lakukan di pustu labat sedangkan pada penelitian penulis di lakukan di Puskesmas Bakunase persemannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologi

dengan metode 7 Langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP. Studi kasus yang diambil, dilakukan pada tahun 2025 pada NY.S.A.G G1P0A0AH0 di Puskesmas Bakunase studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.